



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 6, No. 1 April 2023  
Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>  
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)  
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.1302  
Article type : Original Research Article

## **Penerapan Metode *Lightening the Learning Climate* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik**

### **Application of the *Lightening the Learning Climate* Method to Increase the Learning Concentration of Grade III Students in Thematic Learning**

Faisatul Fitriyah<sup>\*1</sup>, Mutik Nur Fadhilah<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>PGMI, IAIN Madura, Indonesia

<sup>1</sup>faisatul.fitriya@gmail.com, <sup>2</sup>fadhilahmutik@iainmadura.ac.id

#### **Abstract**

Lack of student learning concentration during the thematic learning process, which tends to be passive in the learning process. So that students quickly get bored of the teacher's explanation. The purpose of this study was to find out the results of applying the lightening the learning climate method in increasing the learning concentration of class III students at SDN Montok 1. This study used the classroom action research method with the Kemis cycle model which consisted of four stages (planning, implementing, observing, and reflecting). The subjects of this study were class III students at SDN Montok 1. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The application of the lightening the learning climate method is through a game to train student learning concentration, delivery of material and giving written tests or questions to students to find out student learning outcomes. The results of the percentage of student learning completeness in the application of the lightening the learning climate method at the pre-cycle stage only reached 36%, then increased in Cycle I to 80% and experienced another increase in Cycle II, namely 96%.

**Keywords:** Learning Concentration, Lightening the Learning Climate Method

#### **Abstrak**

Kurangnya konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran tematik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa cepat bosan dengan penjelasan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan metode iklim belajar yang mencerahkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemis cycle yang terdiri dari empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Montok 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penerapan metode iklim belajar yang meringankan yaitu melalui permainan untuk melatih konsentrasi belajar siswa, penyampaian materi dan pemberian tes atau soal tertulis kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada penerapan metode iklim pembelajaran pada tahap pra siklus hanya mencapai

36%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 80% dan mengalami peningkatan lagi pada Siklus II yaitu 96%.

**Kata Kunci:** Konsentrasi Belajar, Metode *Lightening the Learning Climate*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cita-cita yang sangat mulia dan luhur bagi seluruh rakyat Indonesia (Mutik Nur Fadhilah, 2021b). Diperlukan suatu upaya dalam proses pencapaian cita-cita masyarakat yang sangat luhur dan mulia tersebut. Salah satu upayanya adalah melalui perbaikan sistem dan proses pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan merupakan pengalaman belajar peserta didik yang terjadi sepanjang hidup dan lingkungannya, yaitu pengalaman, ilmu yang telah diperoleh peserta didik tentunya akan memberikan pengaruh, perkembangan dan perubahan dalam kehidupan (Abdillah, 2021). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam keadaan apapun guru harus menjadi teladan bagi siapa saja, terutama teladan bagi siswa, atau setidaknya tidaknya menjadi teladan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk giat belajar guna memperoleh pengetahuan, menyerap dan merefleksikan nilai-nilai tertentu, serta terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan (Mutik Nur Fadhilah, 2021a). Karena sebagian besar siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar, apalagi seperti yang peneliti temui di SDN Montok 1 pada pembelajaran tematik yang tidak hanya berisi satu pelajaran melainkan dua atau tiga pelajaran yang tentunya akan memecah konsentrasi siswa.

Mendorong siswa untuk menciptakan konsentrasi dan melakukan penyelidikan serta menentukan sesuatu yang dapat digunakan dalam kehidupan di masyarakat (Fridaram et al., 2021). Maka dalam setiap pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengatur atau mengelola pembelajaran sedemikian rupa. Beberapa siswa cenderung tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, salah satu faktor penyebab siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi adalah siswa lebih suka berbicara sendiri dan melamun sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pengajaran. bahan. Disinilah penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada penjelasan guru (Rahmi et al., 2021).

Konsentrasi dapat dikatakan sebagai upaya membangkitkan minat siswa untuk menarik perhatian dalam belajar dan dapat menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri (Riinawati, 2021). Dalam proses penciptaan konsentrasi khususnya di SDN Montok 1 dalam pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 tentunya guru harus memiliki atau menerapkan suatu metode yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga tercipta konsentrasi itu sendiri. Dalam suatu pembelajaran, konsentrasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti suatu proses pembelajaran agar proses pembelajaran tercapai dan

berhasil. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsentrasi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran (Winata, 2021).

Dalam proses pencapaian suatu pelajaran, seorang guru harus menggunakan suatu metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, salah satunya adalah metode meringankan suasana belajar (menjiwai suasana belajar) yang diterapkan pada SDN Montok 1 kelas III (Ziliwu, 2022). Metode *Lightening the Learning Climate* adalah metode yang membuat siswa cepat menemukan suasana belajar yang santai, informal, dan tidak menakutkan dengan cara meminta siswa membuat humor kreatif terkait materi pembelajaran (Savitry et al., 2021). Jadi, metode *lightening the learning climate* adalah metode yang digunakan guru di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang (Hidayat, 2020).

Di lingkungan sekolah SDN Montok 1, metode pembelajaran iklim belajar yang ringan sangat diperlukan karena dapat membantu siswa memahami pembelajarannya. Pembelajaran yang digunakan di SDN Montok 1 menggunakan pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang direkomendasikan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (Yunida et al., 2021). Pada hakekatnya, pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun secara aktif berkelompok untuk mencari, menggali, mendalami, dan menemukan prinsip-prinsip berkelanjutan.

Tema yang akan peneliti ambil disini adalah Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu metode iklim belajar yang mencerahkan. Dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan di SDN Montok 1 seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti berpendapat bahwa penerapan metode iklim belajar yang meringankan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Lightening the Learning Climate* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III SDN Montok 1 Dalam Pembelajaran Tematik”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Setiawati, 2020). Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *robin cycle* MC Taggart yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Ikhwandari et al., 2019). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Montok 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dihitung dengan pedoman penskoran sederhana dengan mencari nilai rata-rata siswa, menghitung hasil ketuntasan belajar siswa, menghitung respon siswa terhadap metode yang peneliti terapkan yaitu berupa angket. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh hasil ketuntasan belajar siswa dari

setiap siklusnya. Apabila rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran Tematik mencapai KKM serta memenuhi standar minimal pencapaian  $\geq 85\%$ , maka penelitian ini dikatakan berhasil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilakukan dalam dua siklus. Empat kegiatan utama yang terdapat dalam setiap siklusnya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, terdapat tahap pra siklus yang dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini adalah dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru hanya mengajar dengan metode ceramah yang membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan menghidupkan suasana belajar di kelas. Menghidupkan suasana belajar dilakukan untuk mencari suasana belajar yang santai agar siswa tidak merasa takut dan tertekan, sehingga proses belajar dapat diikuti dengan nyaman (Hapsan & Kristiawati, 2019).

Namun sebelumnya peneliti melakukan wawancara sejauh mana materi Tematik sudah diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Montok 1 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2022 diketahui bahwa pembelajaran tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 belum diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan materi secara detail jika ingin menerapkan metode *lightening the learning climate* (meramaikan suasana belajar) pada siklus 1 dan siklus 2. Guru kelas mempersilahkan peneliti untuk mengajarkan materi Subtema Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan mengajak peneliti untuk menguji kemampuan siswa dengan penugasan berupa tes tertulis.

Selanjutnya penerapan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) pada siklus I diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang akan digunakan peneliti, peneliti juga menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan angket dan lembar tes siswa guna memperoleh informasi yang valid dari siswa mengenai penerapan metode yang peneliti gunakan.

Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu dengan menerapkan metode iklim belajar yang mencerahkan (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan agar siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) diawali dengan salam pembuka, kemudian guru dan siswa

membacakan doa bersama, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru bertanya kepada siswa yang tidak hadir pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 berlangsung  $\pm$  10 menit.

Setelah pendahuluan yaitu kegiatan inti yang berlangsung  $\pm$  40 menit. Pertama, peneliti membuka pembelajaran dengan memainkan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti apa yang peneliti katakan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti mengatakan siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa menahan kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang peneliti lakukan, bukan apa yang peneliti katakan. Kedua, peneliti menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu tentang kondisi cuaca. Peneliti mengawali pembelajaran dengan menceritakan kondisi cuaca hari ini, cuaca semalam dan cuaca sore kemarin. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa peneliti menanyakan kepada siswa tentang kondisi cuaca pagi ini dan kondisi cuaca tadi malam, siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan cuaca dan siswa dapat mengambil kesimpulan bahwa cuaca dapat berubah setiap waktu. Ketiga, peneliti kemudian menunjuk siswa satu per satu untuk mengamati dan memahami gambar-gambar tentang keadaan cuaca yang telah diberikan oleh guru, hal ini dilakukan untuk menguji konsentrasi belajar siswa. Keempat, peneliti menciptakan suasana sejuk dengan menghindari suasana tegang.

Terakhir adalah kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup ini langkah terakhir dilakukan oleh guru pada pertemuan siklus 1 yaitu peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti. Selanjutnya peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kondisi cuaca. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan refleksi pada siklus 1. Hasil refleksi menunjukkan bahwa jika ada permasalahan yang terjadi pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi sehingga membuat siswa tidak mampu untuk berkonsentrasi ketika ditanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari hasil observasi, perlu adanya perbaikan penerapan metode pada siklus berikutnya. Seluruh siswa harus fokus pada penjelasan guru dan mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus 2, pada siklus kedua ini peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, membuat pusat tes siklus II, serta lembar angket siswa pada siklus II. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya

dengan menerapkan metode iklim belajar yang mencerahkan (menghidupkan suasana belajar). Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi dan penguatan agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan pada pertemuan siklus II diuraikan sebagai berikut:

Pertama peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sedikit tentang materi tentang keadaan cuaca. Kegiatan pendahuluan pada siklus 1 berlangsung  $\pm$  10 menit. Selanjutnya kegiatan inti berlangsung  $\pm$  40 menit. Pertama, peneliti membuka pembelajaran dengan memainkan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti apa yang peneliti katakan dan tidak mengikuti apa yang peneliti lakukan. Jika peneliti mengatakan siku dan memegang kaki, maka siswa harus memegang siku. Jika siswa menahan kaki berarti siswa tidak konsentrasi karena siswa mengikuti apa yang peneliti lakukan, bukan apa yang peneliti katakan.

Kedua, peneliti menjelaskan kembali materi tentang keadaan cuaca pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1, mengklarifikasi beberapa kekurangan pada kegiatan sebelumnya, agar siswa benar-benar memahami keadaan cuaca. Ketiga, peneliti menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka pahami. Keempat, peneliti menciptakan suasana belajar yang santai dengan mengajak siswa mengamati gambar simbol cuaca yang ditunjukkan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi tentang keadaan cuaca, kemudian peneliti juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, misalnya menanyakan tentang cuaca. kondisi cuaca hari itu dan kondisi cuaca kemarin sore. Kegiatan di atas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa.

Kegiatan penutup berlangsung  $\pm$  5 menit. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu peneliti dan siswa menyimpulkan hasil mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami, selanjutnya peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tentang keadaan cuaca setelah dilakukan tindakan berupa penerapan penerangan pada metode iklim belajar (menghidupkan suasana belajar). Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, pada kegiatan pra siklus tingkat konsentrasi siswa sangat rendah. Berikut ini merupakan hasil penelitian setiap siklusnya, yaitu:

## **Hasil Penelitian Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan rangkuman materi, selanjutnya menyiapkan lembar tes siswa dan lembar angket.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yaitu membuka pembelajaran dengan sebuah permainan untuk melatih konsentrasi belajar siswa, penyampaian materi Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1, selanjutnya peneliti menunjuk satu persatu siswa untuk mengamati serta memahami gambar tentang keadaan cuaca, kemudian langkah terakhir peneliti mengetes pemahaman siswa dengan memberikan lembar tes kepada siswa.

3. Observasi

a. Observasi Guru

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	3
2	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	4
5	Melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian	3
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	3
8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	3
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	3
Skor total		28
Skor minimum		9
Skor maksimum		36
Persentase keseluruhan		77,7%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktifitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 77,7%.

b. Observasi Siswa

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	75
2	Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran	76
3	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang peneliti terapkan	74
4	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi guru	82
5	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	74
Skor total		381
Skor minimum		125

Skor maksimum	500
Persentase keseluruhan	76,2%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 76,2%.

c. Observasi Prestasi Belajar

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil persentase pada kegiatan pra siklus. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai standar minimal pencapaian  $\geq 85\%$  sesuai tujuan penelitian terdiri atas:

- 1) Nilai Rata-rata Siswa = 78,6
- 2) Persentase Siswa Tuntas Belajar = 80%

Berdasarkan perhitungan persentase diatas, diketahui pada siklus pertama ini persentase keberhasilan peningkatan konsentrasi belajar belum mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 85\%$  sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan menggunakan metode *lightening the learning climate* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pra siklus. Sebelumnya perhitungan persentase keberhasilan indikator penilaian prestasi belajar pada kegiatan prasiklus adalah 36% lalu pada siklus pertama meningkat menjadi 80%. Untuk memperoleh peningkatan persentase keberhasilan ketuntasan siswa sebanyak  $\geq 85\%$ , maka peneliti akan menerapkan metode *lightening the learning climate* kembali pada siklus berikutnya dengan lebih baik.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil ketuntasan belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar konsentrasi belajar siswa dapat meningkat.

## Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti menyiapkan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, membuat lembar tes siklus II, serta lembar angket siswa pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yaitu membuka pelajaran dengan melakukan berbagai permainan yang dapat melatih konsentrasi siswa dan kesiapan belajar, peneliti menjelaskan ulang materi tentang keadaan cuaca pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 memperjelas sebagian kekurang-

kekurangan dalam kegiatan sebelumnya, menciptakan suasana belajar yang rileks dengan cara mengajak siswa untuk mengamati gambar simbol keadaan cuaca yang di tunjukkan oleh peneliti, hal ini dilakukan supaya siswa lebih paham terhadap materi tentang keadaan cuaca, selanjutnya peneliti juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari misalnya menanyakan keadaan cuaca pada hari itu dan keadaan cuaca kemarin sore. Kegiatan diatas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa.

3. Observasi
  - a. Observasi Guru

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	4
2	Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	4
5	Melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian	4
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	4
8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	4
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	4
Skor total		34
Skor minimum		9
Skor maksimum		36
Persentase keseluruhan		94,4%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 2 yaitu 94,4%.

- b. Observasi Siswa

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	88
2	Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran	84
3	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang peneliti terapkan	84
4	Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi guru	88
5	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	88
Skor total		432
Skor minimum		125
Skor maksimum		500

Persentase keseluruhan	86,4%
------------------------	-------

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 2 yaitu 86,4%.

c. Observasi konsentrasi Belajar

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil persentase pada siklus I. Jika pada siklus I hasil persentase ketuntasan belajar siswa hanya 80%, lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96%, yaitu:

- 1) Nilai Rata-rata siswa = 97,6
- 2) Persentase siswa tuntas belajar = 96%

Berdasarkan perhitungan persentase diatas, diketahui jika ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 85\%$  sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelumnya perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama yaitu 80%, lalu mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 96%. Oleh karena itu pada siklus kedua ini penerapan metode *lightening the learning climate* berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru kelas juga sangat mendukung metode yang peneliti terapkan, karna dengan metode ini siswa bisa konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada refleksi siklus II ini diketahui bahwa adanya perubahan yang sangat meningkat ke arah yang lebih baik pada siswa, hal ini dapat diamati dari perubahan selama proses pembelajaran. Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran dan semakin ingin tahu tentang materi pembelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa kelas III SDN Montok 1 mengalami peningkatan konsentrasi belajar. Karena hasil peningkatan konsentrasi belajar siswa sudah mencapai  $\geq 85\%$  sesuai dengan target yang diharapkan peneliti.

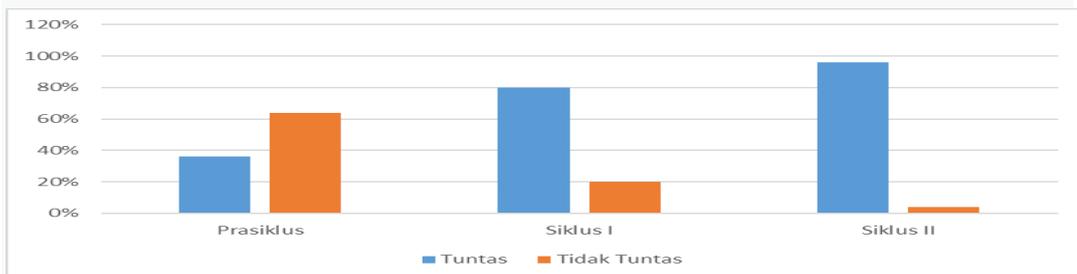
Setelah menerapkan metode *lightening the learning climate* (meramaikan suasana belajar) pada siklus 1 dan 2, konsentrasi siswa meningkat. Dan setelah melalui beberapa tahapan dari pra siklus hingga siklus 2, penerapan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) yang peneliti terapkan berhasil meningkatkan konsentrasi siswa pada siklus kedua. Menurutnya, membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu membutuhkan waktu yang cukup lama, dan juga membutuhkan kesabaran dari guru. Namun dengan bimbingan, perhatian dan bekal keterampilan yang dimiliki oleh guru, hal tersebut dapat dilakukan secara bertahap.

Diketahui nilai rata-rata siswa kelas III adalah 63,4. Pembelajaran dikatakan tuntas jika standar minimal mencapai 90% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, jika siswa mendapatkan skor 70 maka dapat dikatakan berhasil. Jumlah keseluruhan siswa kelas III SDN Montok I terdiri dari

25 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada kegiatan pra siklus ada 25 siswa yang mengikuti, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 9 siswa, artinya ada 9 siswa yang menyelesaikan kegiatan pra siklus dan 16 siswa yang tidak tuntas. Jadi persentase keberhasilan siswa yang menyelesaikan kegiatan pra siklus adalah 36%. Sehingga dapat dikatakan siswa belum tuntas karena tidak mencapai 90% dari jumlah siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tes ulang pada kegiatan siklus 1.

Selanjutnya setelah peneliti melakukan tes pada kegiatan siklus 1. Diketahui hasil persentase nilai tes pada siklus 1 siswa kelas III SDN Montok 1 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata lembar tes siswa adalah 78,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 20 dari 25 siswa, dan hanya 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Selain itu, persentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah 80%. Artinya pada siklus 1 belum mencapai standar minimal ketercapaian 90%, sehingga peneliti harus melakukan penelitian lanjutan pada siklus kedua dengan persiapan yang lebih baik.

Kemudian, siklus II nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 97,6. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 24 dari 25 siswa, dan hanya 1 siswa yang tidak mencapai KKM. Selain itu, persentase siswa yang telah mencapai KKM adalah 96%. Sehingga jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sehingga mencapai ketuntasan yang maksimal. Awalnya hasil lembar tes siklus I 80% dan pada kegiatan siklus II menjadi 96%.



Gambar 1. Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dilihat dari diagram perbandingan ketuntasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus I siswa sudah mengalami peningkatan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan dari siklus I ke siklus II juga banyak terjadi peningkatan dengan skor ketuntasan klasikal 92% sampai 96%. Konsentrasi merupakan faktor terpenting penyebab kemalasan siswa dalam belajar, oleh karena itu untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar tentu membutuhkan waktu yang cukup lama, dan juga membutuhkan kesabaran guru (Wanda & Pratiwi, 2021). Namun dengan bimbingan, perhatian dan bekal keterampilan yang dimiliki oleh guru, hal tersebut dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tua siswa (Nurlaeli, Mardiah Astuti, 2020). Sehingga metode dalam pembelajaran itu sangat diperlukan dalam memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Ditunjang dengan karakter jujur dalam proses melatih konsentrasi peserta didik (Ayu Lutfiah, 2020)

Keberhasilan siswa tersebut tentunya dengan penerapan berbagai metode dari guru, misalnya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) seperti yang telah peneliti terapkan (Putra et al., 2020). Jika seorang guru tidak memiliki berbagai cara atau metode, maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran dengan baik, dalam artian guru tersebut gagal dalam melaksanakan tugasnya. Dimana guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar peserta didik yang memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai bentuk keseimbangan (Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020). Dengan adanya hal tersebut metode ini akan lebih sampai kepada peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya metode *lightening the learning climate* dapat membuat peserta didik lebih fokus dan menikmati hidup secara bertahap (Hapsan & Kristiawati, 2019).

Hal ini membuktikan bahwa seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya jika tidak menguasai salah satu metode pengajaran yang dirumuskan dan dikemukakannya. Sehingga memberikan dampak positif bagi diri sendiri, guru dan orang lain ((Aniyah & Santi, 2017). Selain itu keberhasilan siswa dalam belajar juga bergantung pada siswa itu sendiri, meskipun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran jika siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar maka tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

## KESIMPULAN

Keberhasilan siswa tersebut tentunya dengan diterapkannya berbagai metode dari guru, misalnya metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) seperti yang telah peneliti terapkan. Jika seorang guru tidak menguasai berbagai metode atau metode, maka dapat dikatakan bahwa siswa akan kesulitan untuk menyimak pelajaran dengan baik, dalam artian guru tersebut lalai dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa jika guru tidak memiliki satu pun metode pengajaran yang dipahami maka dapat dikatakan guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu keberhasilan siswa dalam belajar juga bergantung pada siswa itu sendiri, meskipun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran jika siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar maka tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minatnya. dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa metode *Lightening the Learning Climate* terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan berhasil mencapai standar minimal pencapaian  $\geq 85\%$ , yaitu pada siklus kedua dengan total persentase yaitu 96%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). MBKM Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, 393–397.
- Aniyah, A., & Santi, A. U. P. (2017). Perbedaan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar

- Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.2.87-92>
- Ayu Lutfiah, M. D. R. (2020). Honest and Independent Character and Its Relationship with Islamic Elementary School Education. *Al Mudarris*, 47(3), 81–92. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Darmadi, Hamis dkk. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hapsan, A., & Kristiawati, K. (2019). Pengaruh metode lightening the learning climate terhadap kreatifitas dan kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Analisa*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6359>
- Hidayat, A. W. (2020). Strategi Lightening the Learning Climate Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Palembang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 204–233. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6863>
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101-2112 Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ma. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Indrianto, N., & Nurul Fatmawati, D. (2020). Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools/Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.335>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Issue 021).
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2013.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mutik Nur Fadhillah. (2021a). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III A MI ISLAMİYAH MALANG. *Ibtida'*, 02(01), 21–30.
- Mutik Nur Fadhillah. (2021b). PERAN E-LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA KULIAH WAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Waniamney*, 2(1), 38–47.

- Nurlaeli, Mardiah Astuti, T. H. (2020). Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School. *Al Mudarris*, 3(1), 66–80. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris>.
- Pancawati, Endang. “Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Replubik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pembelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 2, No. 1, <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/169>
- Putra, R. S., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., Banda, N. A., & Inggris, B. (2020). Lightening the learning climate. *Indonesia Journal of Library and Information Science*, 1(1), 52–62.
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & -, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 410. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Savitry, N. Z., Sulastiana, M., & Yanuarti, N. (2021). The Effects of Learning Climate on Innovative Work Behavior in Digital Start-Up Company. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 47–53. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i1.1536>
- Setiawati, N. A. (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.2>
- Solichin, M. Muchlis. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila. 2017.
- Wanda, K., & Pratiwi, I. (2021). Aplikasi Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Pada Mahamahasiswa Pgsd. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 178–185. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1919>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yunida, R., Romdanih, R., & ... (2021). Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik. ... *Pendidikan ...*, 2020, 420–425.
- Ziliwu, D. (2022). Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Strategi Lightening The

Learning Climate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 32–39. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3018>

Zubaidah, dkk. “*Lithtening the Learning Climate* Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar- Raniry Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Zoom,” *Indonesian Journal of Libraly and Information Science*, vol.1, No. 1, (Juni 2020), <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/528>.